

# Pemanfaatan Platform Sista Praja BPSDM Jawa Barat untuk Pemerataan Komunikasi Digital Bagi ASN

Alvina Salsabila Puteri<sup>1</sup>, Slamet Prasono<sup>2</sup>

<sup>1</sup> S1 Digital Public Relations Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Indonesia,  
[alvinasalsabilaputeri@gmail.com](mailto:alvinasalsabilaputeri@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Digital Public Relations Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Indonesia,  
[slametparsono@telkomuniversity.ac.id](mailto:slametparsono@telkomuniversity.ac.id)

## Abstract

*This study aims to analyze digital communication innovations implemented by the West Java Province Human Resources Development Agency (BPSDM) through the Sista Praja platform as an LMS in an effort to equalize digitalization for the State Civil Apparatus (ASN). The approach in this research is qualitative with descriptive methods through data collection techniques of interviews, documentation, and observation. This research refers to Everett M Roger's (2003) innovation diffusion theory with five sub-analyses, namely, Knowledge, Persuasion, Decision, Implementation, Confirmation. The results of this study show that the Sista Praja innovation has succeeded in providing equal distribution of digital communication for ASN in West Java. This research explores the experiences and views of the founders of Sista Praja, including ASN, Sista Praja managers, and users. The results show that Sista Praja not only improves ASN competence in digital communication, but also provides equal distribution of digitalization for ASN in West Java. This innovation is expected to be a solution to the digitalization challenges faced by ASN in West Java, as well as provide recommendations for the development of more effective digital communication innovations.*

*Keywords: ASN, Digital Communication, Innovation, Sista Praja,*

---

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi komunikasi digital yang diterapkan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jawa Barat melalui platform Sista Praja sebagai LMS dalam upaya pemerataan digitalisasi bagi Aparatur Sipil Negara (ASN). Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif melalui teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi, dan observasi. Penelitian ini mengacu teori difusi inovasi Everett M Roger (2003) dengan lima sub-analisis yaitu, Pengetahuan, Persuasi, Keputusan, Implementasi, Konfirmasi. Hasil penelitian ini menunjukkan, inovasi Sista Praja telah berhasil memberikan pemerataan komunikasi digital bagi ASN di Jawa Barat. Penelitian ini menggali pengalaman dan pandangan dari pendiri Sista Praja, termasuk ASN, pengelola Sista Praja, dan pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sista Praja tidak hanya meningkatkan kompetensi ASN dalam komunikasi digital, tetapi juga memberikan pemerataan digitalisasi bagi ASN di Jawa Barat. Inovasi ini diharapkan dapat menjadi solusi terhadap tantangan digitalisasi yang dihadapi ASN di Jawa Barat, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan inovasi komunikasi digital yang lebih efektif.

Kata Kunci: Inovasi, Komunikasi Digital, Sista Praja, LMS, ASN

---

## I. PENDAHULUAN

Belum meratanya penguasaan dan pengetahuan Aparatur Sipil Negara (ASN) di bidang digitalisasi komunikasi khususnya di Jawa Barat menjadi salah satu hambatan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lembaga pemerintah. ASN memiliki peran sentral dalam memberikan pelayanan prima kepada publik dengan berbagai kemudahan melalui digitalisasi. Dengan adanya kehidupan serba digital telah menuntut adopsi teknologi dalam berbagai aspek. Namun, kenyataannya, penggunaan teknologi digitalisasi di Provinsi Jawa Barat masih belum merata. Hal ini dijelaskan oleh founder Sista Praja pada peneliti pada saat pra-penelitian bahwa ASN di Jawa Barat yang belum melek digital kurang lebih ada 33% dari 100%. Kesenjangan digital yang ada, baik dari segi akses maupun penguasaan teknologi, menjadi tantangan besar dalam upaya memberikan kesejahteraan yang merata bagi seluruh masyarakat. Kondisi ini tersebut dampaknya juga selaras dengan data Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) dan Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2018. Pada sub indeks akses dan infrastruktur, Provinsi Jawa Barat menduduki posisi ke-7 dari 34 Provinsi di Indonesia dengan kategori “sedang”. Transformasi digital menciptakan tantangan sekaligus peluang bagi ASN untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Program Sistem Pembelajaran Aparatur Jabar Diajar (Sista Praja) diluncurkan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) pemerintah Provinsi Jawa Barat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi ASN melalui pembelajaran digital. BPSDM merupakan instansi yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pelatihan ASN yang berfungsi sebagai penunjang urusan pemerintahan bagian pengembangan SDM. Sesuai dengan Undang-undang No 5. Tahun 2014 tentang ASN, Sista Praja adalah *platform LMS (Learning Management System)* yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pelatihan ASN. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ASN, khususnya di bidang komunikasi digital, dengan menggunakan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Dalam melakukan pemerataan digitalisasi terhadap ASN, BPSDM membuat inovasi digitalisasi melalui *platform* Sista Praja. Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi ASN di era digital yang terus berkembang serta memberikan Pemerataan digitalisasi. Untuk ASN di Jawa Barat, pemerataan digitalisasi adalah upaya untuk menjamin bahwa semua aparatur sipil negara memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan pelatihan digital. Dengan berkembangnya era digital, ASN menghadapi tantangan dan peluang baru. Tuntutan untuk menyesuaikan diri dengan teknologi informasi semakin meningkat, khususnya dalam memberikan pelayanan transparan dan cepat kepada masyarakat. Dengan memberikan akses yang mudah dan fleksibel untuk meningkatkan keterampilan digital bagi ASN melalui *platform* Sista Praja. Dari perspektif komunikasi digital, Sista Praja menawarkan peluang untuk mengubah cara ASN berinteraksi dengan masyarakat dan meningkatkan transparansi dalam layanan publik. Melalui *platform* ini, ASN dapat menyebarkan informasi melalui berbagai saluran komunikasi, seperti media sosial dan *website*, untuk berbagi pengetahuan, dan menjalin komunikasi dua arah dengan masyarakat. Pentingnya menjalin komunikasi yang efektif antara organisasi dan publik dalam menciptakan hubungan yang saling menguntungkan. Dengan demikian, Inovasi komunikasi digital yang tepat dapat membantu membangun citra positif ASN dan meningkatkan kepercayaan publik. Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pemerintah akan meningkat melalui citra positif yang dibangun (Rosdakarya, 2022).

Penelitian tentang Sista Praja ini penting dilakukan karena *platform* ini merupakan inovasi bagi BPSDM dalam komunikasi digital yang dapat meningkatkan kompetensi dan memberikan pemerataan digitalisasi bagi ASN di Jawa Barat secara efektif. BPSDM Jabar memainkan peran penting dalam menjamin bahwa ASN dapat terus meningkatkan kompetensi mereka melalui pembelajaran berkelanjutan yang sesuai dengan perkembangan. *Platform* ini juga dibentuk untuk memberikan pemerataan digitalisasi kepada seluruh ASN yang ada di Jawa Barat. Dengan demikian penelitian ini memberikan gambaran lebih mendalam mengenai pengembangan kompetensi dan komunikasi digital yang berfokus pada ASN di Jawa Barat mengenai pemerataan digitalisasi melalui inovasi Sista Praja oleh BPSDM. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang signifikan dalam pengembangan inovasi pada komunikasi digital yang lebih efektif dan inovatif untuk ASN Jawa Barat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang komunikasi digital, tetapi juga memberikan solusi praktis bagi pemerintah dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui komunikasi yang lebih baik dan efektif.

## II. TINJAUAN LITERATUR

Penelitian dengan judul “Inovasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Sista Praja dalam Pemerataan Komunikasi Digital Bagi ASN di Jawa Barat” ini dikaji melalui sejumlah teori dan konsep komunikasi. Penelitian ini menyelidiki inovasi komunikasi digital yang dibuat oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jawa Barat dengan menggunakan platform Sista Praja untuk memastikan bahwa semua Aparatur Sipil Negara (ASN) dapat berkomunikasi dengan cara yang sama. Komunikasi digital membedakan komunikasi konvensional dengan kecepatan, kesederhanaan, dan interaktivitas yang lebih tinggi, yang memungkinkan ASN berinteraksi secara langsung dengan masyarakat. Komunikasi digital memiliki banyak keuntungan, seperti kemampuan untuk digitalisasi dan meningkatkan kualitas hidup, tetapi juga memiliki masalah seperti penyebaran informasi yang salah dan masalah privasi. Sista Praja dibuat untuk meningkatkan kemampuan ASN dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kerja sama. Diharapkan hasil penelitian ini akan membantu BPSDM menggunakan komunikasi digital yang efektif untuk meningkatkan citra dan reputasi ASN. Sista Praja merupakan inovasi komunikasi digital yang diluncurkan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jawa Barat, adalah *platform* digital untuk berkomunikasi yang memungkinkan Aparatur Sipil Negara (ASN) dan masyarakat berinteraksi satu sama lain. Sista Praja ingin mengatasi kesenjangan komunikasi yang sering terjadi dalam interaksi publik dengan menggunakan teknologi informasi. Inovasi seperti ini sangat penting di era digital saat orang mengharapkan pemerintah yang lebih transparan dan responsif.

Penelitian terdahulu tentang pemanfaatan *LMS* sebagai inovasi komunikasi digital untuk meningkatkan kompetensi ASN juga pernah dilakukan oleh Esih dan Rudiana (2023) yang berjudul “Efektivitas Pengembangan Kompetensi ASN melalui Sista Praja oleh BPSDM Provinsi Jawa Barat Tahun 2021-2022: Studi pada Pelatihan PBJP Level-1” (Esih & Rudiana, 2023). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelatihan PBJP Level-1 Sista Praja belum sepenuhnya efektif. *Platform* Sista Praja memberikan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi 20 Jam Pelajaran per tahun, tetapi ada kekurangan dan kelebihan dari komitmen pribadi peserta untuk melakukan pembelajaran mandiri. Karena soal yang sulit, kurangnya praktik dan kurangnya waktu peserta untuk memahami materi, presentasi kelulusan uji kompetensi tidak mencapai 100%. Padahal presentasi tersebut dapat diterapkan pada bidang pekerjaannya. Selain itu, teori yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dari yang digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan. Penelitian ini menggunakan teori pendekatan efektivitas dengan tiga pendekatan: pendekatan sumber (*system resource approach*), pendekatan proses (*internal proses approach*), dan pendekatan sasaran (*goal approach*). Sedangkan penelitian ini menggunakan Teori difusi inovasi.

Penelitian mengenai gambaran lebih mendalam mengenai inovasi yang dilakukan oleh BPSDM Jawa Barat dalam rangka memberikan pemerataan penguasaan komunikasi digital bagi ASN di Jawa Barat melalui *platform* Sista Praja yang akan dianalisis menggunakan Teori Difusi Inovasi oleh Everett Rogers yang mengacu pada 5 analisis yaitu Pengetahuan, Persuasi, Keputusan, Implementasi, Konfirmasi. Hasil dari analisis tersebut akan dapat menjawab pertanyaan dari bagaimana inovasi komunikasi digital BPSDM dalam melakukan pemerataan digitalisasi bagi ASN di Jawa Barat melalui *platform* Sista Praja.

## III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis dari hal-hal yang bermakna bagi masyarakat atau melalui pengamatan secara langsung dengan mendalam terhadap pelaku sosial yang relevan (M Chairul Basrun Umanailo, 2019). Dalam kajian paradigma konstruktivisme, peneliti diposisikan setara dengan subjek penelitian dan berusaha untuk memahami dan mengonstruksikan topik penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menggunakan kepercayaan pribadi untuk menganalisis kasus atau masalah tertentu. Fakta dan data historis dikumpulkan, dianalisis, dan ditafsirkan oleh (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019). Dalam penerapannya, peneliti akan mengumpulkan data melalui beberapa teknik yaitu observasi,

dokumentasi, dan termasuk wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk ASN, pengelola Sista Praja, serta masyarakat yang menggunakan *platform* tersebut. Wawancara mendalam akan memberikan kesempatan bagi ASN Jawa Barat sebagai pengguna untuk berbagi pengalaman pribadi mereka, termasuk bagaimana mereka menerima dan mengimplemetasikan informasi yang disampaikan melalui *platform*, serta bagaimana mereka menilai inovasi komunikasi digital BPSDM untuk peningkatan kompetensi ASN di Jawa Barat.

Sista Praja sebagai objek penelitian merupakan sebuah sistem pembelajaran yang dibuat untuk mendukung peningkatan kompetensi dan reputasi ASN di Jawa Barat. Dalam konteks ini, peneliti akan menganalisis BPSDM Jabar dalam menyusun dan menyampaikan pesan kepada ASN, serta bagaimana pesan tersebut diterima dan realisasikan oleh pengguna. Selain itu, penelitian ini juga akan mengavaluasi strategi media digital yang digunakan dalam *platform* Sista Praja, termasuk fitur-fitur, seperti forrum diskusi, program, modul pembelajan dalam menciptakan keterlibatan ASN dalam menjalankan peningkatan kompetensi dan pembelajaran digitalisasi.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset pada penelitian ini membahas mengenai hasil analisis inovasi komunikasi digital BPSDM Provinsi Jawa Barat dalam meningkatkan kompetensi dan memberikan pemerataan komunikasi digital bagi ASN di Jawa Barat melalui *platform* Sista Praja yang didapat melalui hasil wawancara dan observasi dan dokumentasi. Setelah pemaparan hasil penelitian secara keseluruhan mengenai penerapan inovasi komunikasi digital BPSDM melalui Sista Praja bagi ASN di Jawa Barat, lalu faktor-faktor yang menjadi kendala bagi ASN di Jawa Barat dalam penguasaan digital melalui Sista Praja, dan inovasi BPSDM melalui Sista Prja dapat meningkatkan kompetensi digitalisasi bagi ASN di Jawa Barat Pada sub bab ini, Setiap sub-analisis akan diuraikan untuk menggambarkan bagaimana inovasi BPSDM melalui Sista Praja dalam pemerataan komunikasi digital bagi ASN di Jawa Barat. Hal ini menunjukkan pembahasan mendalam mengenai adopsi dari inovasi Sista Praja.

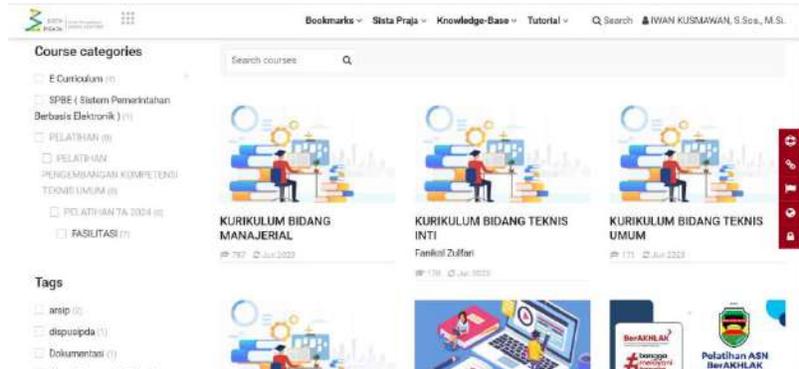
##### 4.1 Latar Belakang Sista Praja

Berdasarkan temuan peneliti dan data yang didapatkan, BPSDM sebagai instansi pemerintahan yang menyelenggarakan pelatihan diklat bagi aparatur ingin memberikan inovasi berbentuk teknologi digital dikemas dalam LMS (Learning Management System) untuk memudahkan aparatur dalam mengakses pelatihan di kanal digital. Pemanfaatan Inovasi Sista Praja yang dikembangkan oleh BPSDM (Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia) dalam memberikan pemerataan bagi ASN yang belum melek digital dan memberikan kesempatan bagi seluruh Aparatur untuk dapat mengembangkan serta meningkatkan kompetensi dimana dan kapan saja. Maka tercipta sebuah *platform* yang Bernama Sista Praja (Sistem Pembelajaran Aparatur Jabar Diajar) nama ini merupakan akronim yang dibuat untuk menamai metode pembelajaran mandiri yang dapat diakses oleh aparatur kapan dan dimana saja. Penjelasan mengapa mengambil nama Sista Praja karena mengambil dari Sistem Pembelajaran Aparatur Jabar berarti metode pembelajaran mandiri yang dapat diakses oleh (pegawai di Jawa Barat). Sedangkan Diajar memiliki pengertian menggambarkan bahwa Aparatur yang ada di Jawa Barat punya keinginan khusus, keinginan secara mandiri, *awareness* untuk belajar, hal ini dapat dilihat dari logo Sista Praja Sendiri.



Gambar Logo Sista Praja  
Sumber: Platform Sista Praja

Karena Sista Praja ini bersifat *open course* yang dapat diakses kapan dan dimana saja. Dengan melihat inovasi Sista Praja yang baru saja di luncurkan pada saat terjadinya Covid 19 dikarenakan pada saat itu semua kegiatan harus dilakukan dari rumah saja, serta dikeluarkan juga aturan untuk *social distancing*. Karena untuk pelatihan klasikal atau secara langsung itu memang tidak memungkinkan untuk dilakukan. Akhirnya pada saat itu BPSDM membuatlah sebuah inovasi yang bisa memudahkan ASN untuk mengikuti pembelajaran dan pelatihan secara mandiri yang dapat diakses dimana dan kapan saja dengan membuat *Learning Management Sytem* (LMS) dengan nama Sista Praja (Sistem Pembelajaran Aparatur Jabar Diajar).



Gambar Bentuk LMS dari Sista Praja

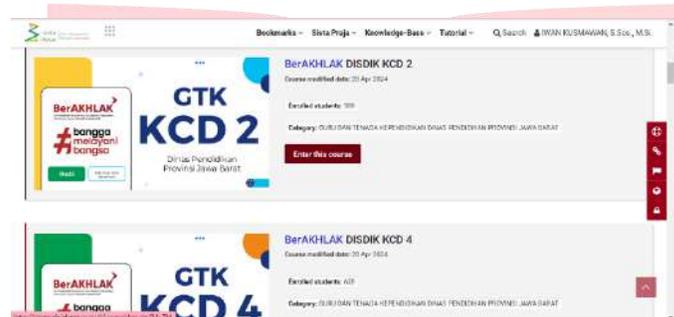
Sumber: <https://sistapraja.jabarprov.go.id/course/>

Upaya yang dilakukan oleh BPSDM dengan melihat latar belakang dari Aparatur yang akan mengikuti pelatihan, karena pada dasarnya ASN memiliki tugas dan *job desc* masing masing di instansi tempat mereka bekerja. Namun ASN perlu meningkatkan kompetensi diri karena sudah ditetapkan dalam undang-undang Nomor 5 Tahun 2014 menyebutkan pengembangan kompetensi sebagai hak dan kewajiban setiap Aparatur Sipil Negara (ASN). Tujuannya adalah untuk menjaga dan memastikan bahwa pegawai memiliki kemampuan sehingga mereka dapat memberikan kontribusi terbaik untuk organisasi. Selain itu dalam penerapan inovasi komunikasi digital BPSDM melalui Sista Praja bagi ASN di Jawa Barat juga dapat dilihat dalam proses pengambilan keputusan ini, ada dua tingkat pengaruh yang menentukan apakah suatu sistem sosial akan menerima atau menolak program inovasi:

- a. Pertama, ASN menunjukkan minat untuk mempelajari lebih lanjut tentang inovasi tersebut. Hal ini penting karena kemampuan ASN untuk memahami dan mempelajari fitur-fitur Sista Praja dapat berfungsi sebagai katalisator utama untuk pengembangan inovasi. Dengan lebih banyak informasi yang dapat diakses dan mudah digunakan, ASN akan lebih percaya diri dalam menggunakan *platform* ini.
- b. Kedua, ada keinginan untuk mencoba inovasi ini. ASN akan memiliki keinginan yang kuat untuk menguji dan memanfaatkan Sista Praja, yang akan menentukan proses adopsi. Peneliti menemukan bahwa peran agen perubahan seperti pemimpin dan stakeholder sangat penting dalam mendorong ASN untuk berpartisipasi. Ketika pemimpin memberikan arahan yang jelas dan mendukung penggunaan inovasi, ASN lebih cenderung untuk mengikutinya, terutama ketika kebijakan tersebut diperlukan.

Dengan demikian, tahapan keputusan dalam konteks Sista Praja melibatkan interaksi antara keinginan untuk mencari informasi, keinginan untuk mencoba inovasi, dan pengaruh dari pemimpin dan stakeholder dalam membuat keputusan kolektif untuk ASN. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengadopsian inovasi sangat bergantung pada sinergi antara berbagai elemen dalam sistem sosial yang ada. Hal ini sesuai dengan tahapan proses difusi inovasi keputusan (*decision*) menurut (Roger, 2003). Aparatur Sipil Negara (ASN) di Jawa Barat memperoleh banyak keuntungan dari inovasi Sista Praja sebagai Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS). Sista Praja memungkinkan ASN untuk mengakses pelatihan secara mandiri kapan saja

dan di mana saja berkat sifatnya yang terbuka, menjadikannya solusi yang fleksibel dan mudah diakses. Dengan adanya Sista Praja dan membuat pelatihan menjadi blended learning juga membuat anggaran yang dikeluarkan akan jauh lebih berkurang. Aparatur juga merasa terbantu dengan adanya inovasi yang dibuat oleh BPSDM untuk memberikan pemerataan komunikasi digital karena aparatur dapat tetap akan dapat mengikuti pelatihan dan juga mengerjakan pekerjaan di instansinya. Strategi yang di terapkan untuk meningkatkan adopsi Sista Praja di kalangan ASN yang mungkin kurang terbiasa dengan teknologi adalah dengan melakukan sosialisasi dan penyuluhan, namun tidak hanya melakukan hal ini saja. Untuk hasil yang maksimal perlu mengikuti pedoman perilaku ASN dalam menjalankan tugasnya yaitu BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif). Di dalam platform Sista Praja juga ada beberapa materi terkait BerAKHLAK yang dapat diakses ASN sesuai dengan kebutuhan pelatihan yang akan diikuti.



Gambar 4. 1 Materi BerAKHLAK di Sista Praja

Sumber: Website Sista Praja

Core value BerAKHLAK menjadi pedoman perilaku ASN dalam menjalankan tugasnya dari berinteraksi dengan masyarakat dalam melakukan pelayanan publik. Implementasi yang dilakukan akan menjadi fokus dalam upaya dalam membangun kesadaran dan pemahaman dengan budaya kerja sesuai dengan core value yang menjadi mindset bagi ASN dalam menjalankan tugasnya. Core value ini juga menjadi landasan filosofi bekerja pegawai ASN dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat (Amanah et al., 2023). Mungkin upaya yang dilakukan terus dilakukan dengan menyasar kepada aparatur yang sudah memiliki kesadaran untuk meningkatkan kompetensinya. Selain itu strategi yang diperlukan adalah dengan *blending* antara senior dan junior, jadi setiap aparatur dapat memahami pengalaman dari masing-masing. Karena pada dasarnya pemerataan komunikasi digital ini tergantung dari aparturnya sendiri. Dengan inovasi yang dibuat oleh BPSDM provinsi Jawa Barat melalui Sista Praja membuahkan hasil dengan meraih juara tingkat nasional pada kategori lembaga pendidikan berprestasi.

Karena branding yang dibuat dan *platform* ini sudah mulai di kenal oleh ASN maka dari itu sekitar tahun 2021- 2022 sudah banyak instansi yang melakukan studi banding dengan BPSDM yang tertarik untuk belajar tentang pengembangan dan implementasinya. Hal ini termasuk dalam tahap proses difusi inovasi Konfirmasi (*confirmation*) menurut (Roger, 2003). Dengan adanya antusias dari ASN melalui inovasi Sista Praja, BPSDM sedang menyiapkan Sista Praja versi 2, yang akan dirilis pada Februari 2025, sebagai bagian dari upaya mereka untuk terus mengembangkan aplikasi ini. "Jabar Corpu Talent" akan menjadi *platform* di mana versi kedua akan dikemas. Dengan pengembangan ini, diharapkan Sista Praja dapat terus menghadirkan inovasi-inovasi terbaru sesuai dengan kebutuhan para penentu kebijakan dan pengguna, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pelatihan dan pengembangan kompetensi ASN di Jawa Barat.

#### 4.2 Kendala ASN dalam Penguasaan Sista Praja

Setiap program inovasi, termasuk Sista Praja, pasti menghadapi banyak tantangan dalam hal konsep dan implementasi, terutama karena banyak pihak dengan berbagai kepentingan berpartisipasi. Pengembangan

biasanya melibatkan berbagai tahap percobaan dan kesalahan, atau trial and error, yang tentunya tidak selalu berjalan dengan baik. Organisasi harus terus berinovasi karena lingkungan mereka sedang mengalami perubahan yang sangat cepat karena persaingan yang meningkat, kemajuan teknologi, dan perubahan keinginan konsumen. Persamaan yang menarik dari tahap awal proses adopsi inovasi ini adalah bagaimana pekerja mencoba memahami alternatif sebelum akhirnya menjadi konsep yang dapat diterapkan. Hal ini dijelaskan dalam penelitian (Liliani & Sidharta, 2017).

Sebagai inovasi di bidang teknologi digital yang bertujuan untuk memberikan pemerataan digital bagi ASN di Jawa Barat, Sista Praja tidak terkecuali dari tantangan tersebut. Salah satu masalah yang sering muncul adalah kesulitan pengguna dalam mengingat langkah-langkah akses dan penggunaan *platform*.

Tim pengembang telah bertindak proaktif untuk mengatasi masalah ini dengan membuat tutorial yang jelas dan mudah dipahami. Tutorial ini bertujuan untuk memberikan instruksi awal tentang cara mengakses pelatihan dan mengikutinya. Dengan panduan ini, diharapkan pengguna dapat lebih mudah memahami dan memanfaatkan Sista Praja. Meskipun tantangan yang dihadapi saat ini relatif dapat diantisipasi, penyediaan panduan yang efektif menjadi kunci untuk meningkatkan pengalaman pengguna dan memastikan bahwa tujuan Sista Praja dapat tercapai dengan baik. Langkah-langkah ini diharapkan akan membantu ASN beradaptasi dengan *platform* dan meningkatkan kemampuan mereka.



Gambar 4. 2 Panduan Akses Sista Praja

Sumber: Instagram @bpsdmjabar

Meskipun sejauh ini inovasi Sista Praja memberikan dampak positif yang signifikan baik di internal dan eksternal BPSDM, namun tantangan yang dihadapi cenderung lebih kompleks di tingkat internal pada saat peluncuran Sista Praja. Keberhasilan Sista Praja dalam mengintegrasikan inovasi yang dibuat bergantung pada adanya dukungan dan komitmen dari semua pihak yang terlibat. Upaya berkelanjutan dalam melakukan sosialisasi dan pelatihan terkait dengan penggunaan platform harus terus dilakukan berulang kali sampai ASN sadar akan pentingnya penggunaan Sista Praja dalam meningkatkan kompetensi. Selain itu penguatan komitmen dari pimpinan untuk mendukung keberlangsungan dan pengembangan sistem ini. ASN menghadapi sejumlah masalah pada awal penggunaan *platform* Sista Praja. Yang paling menonjol adalah proses login sistem. Namun, BPSDM proaktif dalam menangani masalah ini dengan menyediakan solusi cepat untuk masalah teknis maupun non-teknis yang muncul selama pelatihan. Misalnya, untuk mengatasi permasalahan peserta yang sering lupa password, Sista Praja kini telah terintegrasi dengan sistem Single Sign On (SSO) dan juga memungkinkan login melalui akun Google.



Gambar 4.3 Log In via SSO & Google

Sumber : Website Sista Praja

Inovasi Sista Praja dibuat oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jawa Barat, dan melewati banyak tahap percobaan dan kesalahan (*trial and error*). Untuk memastikan bahwa ASN dapat dengan mudah mengadopsi dan memanfaatkan *platform* ini, BPSDM telah proaktif dengan mengadakan penyuluhan dan sosialisasi. Dengan menggunakan pendekatan yang berbasis digitalisasi ini, BPSDM berharap dapat menciptakan lingkungan di mana ASN merasa nyaman dan siap untuk beradaptasi dengan inovasi digital, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan *platform* tersebut. Dengan demikian, Sista Praja dapat berkontribusi secara optimal dalam meningkatkan kualifikasi mereka. Selaras dengan itu, BPSDM berupaya untuk memberikan pemahaman akan adopsi penggunaan Sista Praja di kalangan ASN yang mungkin kurang terbiasa dengan teknologi dengan mengadakan penyuluhan dan sosialisasi. Pemahaman akan pesan yang disampaikan oleh BPSDM untuk memberikan pemerataan komunikasi digital juga perlu disampaikan kepada seluruh ASN di Jawa Barat agar saat mereka mulai adopsi inovasi ini tidak akan mengalami kesulitan. Secara Resmi peluncuran Pengembangan Kompetensi dengan sosialisasi metode pembelajaran mandiri.



Gambar 4.4 Sosialisasi Peluncuran Sista Praja

Sumber: Instagram resmi @bpsdmjabar

Observasi langsung di lapangan selama peneliti melakukan kerja praktik di BPSDM menunjukkan bahwa ASN yang mengikuti pelatihan, baik PKN, PKA, maupun PKP, memiliki akses yang baik terhadap informasi yang diperlukan. Penanggung jawab atau pendamping kelas dari BPSDM berperan penting dalam

membantu peserta pelatihan, menjawab pertanyaan, dan menyelesaikan masalah. Ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana peserta merasa nyaman untuk mencari bantuan. Selama pelatihan, peserta dapat mengajukan keluhan atau mendapatkan informasi melalui *help desk* Sista Praja yang terintegrasi dengan *Zoom Meeting*. Kehadiran admin, *developer* Sista Praja, meningkatkan nilai pengalaman pelatihan karena mereka dapat memberikan solusi teknis secara langsung dan cepat. Ini menunjukkan bahwa BPSDM berkomitmen untuk memberikan dukungan yang diperlukan kepada peserta sepanjang proses pelatihan.

Dengan mengambil peran aktif dalam pengembangan kompetensi digital, BPSDM tidak hanya mendukung transformasi digital, tetapi juga memastikan bahwa ASN di Jawa Barat siap menghadapi tantangan dan perubahan yang ada di era digital. Hal ini menunjukkan komitmen BPSDM untuk meningkatkan tata kelola pemerintahan di Provinsi Jawa Barat. Kebanggaan ini mendorong semua anggota BPSDM untuk berinovasi dan meningkatkan layanan yang diberikan kepada ASN. Dalam hal ini sudah sesuai dengan tahapan proses difusi inovasi implementasi (*implementation*) menurut (Roger, 2003). Aparatur sudah mulai mengadopsi inovasi Sista Praja dalam mengikuti pelatihan dengan membuat *platform* ini sebagai wadah untuk belajar mengenai digitalisasi untuk meningkatkan kompetensi dimana dan kapan saja. Dalam hal ini, Aparatur sudah mulai mengadopsi inovasi

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan tersebut mengenai inovasi yang dikembangkan oleh BPSDM untuk memberikan pemerataan komunikasi digital serta memberikan pelatihan yang dapat diakses kapan dan dimana saja melalui LMS (Learning Management System) dengan nama Sista Praja sudah sesuai dengan konsep tahapan pengetahuan pada proses difusi inovasi dalam (Roger, 2003). Dapat disimpulkan bahwa upaya BPSDM Provinsi Jawa Barat dalam membangun kesadaran Aparatur mengenai inovasi Sista Praja sudah sesuai dengan tahapan proses difusi inovasi yaitu pengetahuan.

#### 4.3 Inovasi BPSDM dalam Meningkatkan Kompetensi ASN

Peneliti melihat bahwa sekarang ASN di Jawa Barat sudah mulai *aware* dan paham akan penggunaan dari inovasi Sista Praja. Mungkin pada awal perintisan *platform* tidak semua ASN menggunakan Sista Praja namun setelah dikeluarkan aturan Aparatur minimal mengikuti 20 Jam Pembelajaran untuk pengembangan kompetensi maka ASN tersebut dengan sadar untuk menggunakan *platform* ini. Dari dan temuan yang didapatkan oleh peneliti, upaya BPSDM Provinsi Jawa Barat dalam membangun kesadaran Aparatur mengenai inovasi Sista Praja sudah sesuai dengan tahapan proses difusi inovasi yaitu pengetahuan (*knowledge*) oleh Everett M Roger dalam (Roger, 2003).

Inovasi yang dikembangkan oleh BPSDM untuk memberikan pemerataan komunikasi digital dan juga pengembangan kompetensi secara mandiri yang dapat dilakukan dimana dan kapan saja melalui Sista Praja bagi ASN di Jawa Barat. Di tengah Revolusi Industri 4.0, banyak ASN yang belum menggunakan Teknologi Komunikasi dan Komunikasi (TIK) dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Selain itu, banyak ASN tidak memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan berkomunikasi yang dibutuhkan untuk sukses di era digital, hal ini dijelaskan dalam penelitian (Kusuma, 2018). Namun dengan adanya inovasi Sista Praja yang dikembangkan oleh BPSDM Provinsi Jawa Barat membuat aparatur belajar digital secara tidak langsung. Seorang ASN harus bisa mengikuti perkembangan, harus adaptif, dan beradaptasi terhadap perubahan terutama di jaman serba teknologi baik di pemerintahan maupun di swasta. Upaya ini merupakan bagian dari komitmen pemerintah untuk menciptakan ASN yang profesional dan kompeten dalam menjalankan tugas-tugasnya untuk secara terus menerus membantu negara dan masyarakat.

Dengan demikian, Sista Praja tidak hanya menawarkan *platform* pendidikan tetapi juga berkontribusi pada pengembangan budaya belajar yang mendukung pertumbuhan profesional di ASN. Dengan demikian, Sista Praja sejalan dengan norma sosial yang mendorong kerja sama dan pengembangan sumber daya manusia sambil membantu meningkatkan kualitas pelayanan publik di Jawa Barat. Maka dari itu hal ini sudah sesuai dengan tahapan proses difusi inovasi persuasi (*persuasion*) menurut (Roger, 2003). Aparatur Sipil Negara (ASN) di Jawa Barat memperoleh banyak keuntungan dari inovasi Sista Praja sebagai Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS). Sista Praja memungkinkan ASN untuk mengakses pelatihan secara mandiri kapan saja dan di mana saja berkat sifatnya yang terbuka, menjadikannya solusi yang fleksibel dan mudah diakses. Untuk meningkatkan kesetaraan digitalisasi, ini sangat penting, terutama bagi ASN yang

mungkin memiliki keterbatasan waktu atau akses ke pelatihan konvensional. BPSDM telah melakukan berbagai upaya perawatan selama proses pengembangan untuk memastikan bahwa Sista Praja tetap mudah digunakan dan selalu diperbarui sesuai dengan perubahan konten, *post-test*, dan *pre-test*. Sista Praja meningkatkan akses pelatihan dan meningkatkan kualifikasi ASN karena mereka mendorong mereka untuk berpartisipasi secara proaktif dalam pengembangan kompetensi mereka dan memberikan informasi yang relevan dan terkini. Dengan cara ini, ASN tidak hanya dapat belajar dengan nyaman, tetapi juga dapat mendapatkan informasi yang relevan dan terkini, yang mengurangi kemungkinan kesulitan dalam proses pembelajaran.

Aparatur Sipil Negara (ASN) di Jawa Barat mendapat banyak manfaat dari inovasi yang ditawarkan oleh BPSDM melalui *platform* Sista Praja. Inovasi ini sangat meningkatkan kinerja mereka. Hal ini sudah sesuai dengan tahapan proses difusi inovasi yaitu persuasif (*persuasion*) oleh Everett M Roger dalam (Roger, 2003). Dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, Pasal 70 menyatakan bahwa setiap ASN memiliki hak dan kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan, pendidikan, seminar, kursus, dan penataran. Sista Praja diharapkan dapat menjawab amanat Peraturan Pemerintah No 17 tahun 2020 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No 11 tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil, yang menyatakan bahwa setiap ASN memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pengembangan kompetensi. Pengguna *platform* juga harus mengikuti minimal dua puluh jam pelajaran setiap tahun melalui pendekatan sistem pembelajaran terintegrasi (*corporate university*). (Esih & Rudiana, 2023).

Program-program pengembangan kompetensi yang ada di Sista Praja dapat menjadi salah satu alternatif menyelesaikan tantangan pengembangan kompetensi saat ini. Program yang ada di Sista Praja antara lain :

1. Program PK minimal 20 jam pelajaran/tahun (untuk diklat teknis)

Pelatihan minimal 20 JP/tahun adalah program pengembangan kompetensi untuk aparatur dengan materi pelatihan disiapkan minimal 20 jp, disusun secara sistematis dan komprehensif, aparatur mengerjakan *pretest*, mengakses materi dan video pembelajaran, mengerjakan *post test*, waktu pembelajaran fleksibel jika diperlukan ada penguatan dari pengampu melalui pertemuan baik klasikal atau *virtual*.

2. *Quick Learning Solutions* (2-3 JP/ materi)

Program pengembangan kompetensi dengan materi pelatihan yang disiapkan hanya 1-3 jp dalam setiap materi yang disajikan, pemateri atau pengampu tidak hanya jabatan fungsional lainnya expert pengajar dari luar atau orang yang mempunyai keahlian tertentu/aparatur yang mempunyai keahlian tertentu/aparatur yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk penambahan wawasan dan pengetahuan, lebih bersifat *sharing knowledge* berdasarkan keahlian/ pengalaman, tidak ada pertemuan dengan pengampu.

3. *Leader as Teacher* (untuk treatment gap kompetensi manajerial dan sosiokultural)

Program pengembangan kompetensi manajerial dan sosiokultural yang dibangun untuk mengatasi gap kompetensi ASN sesuai dengan Permenpan nomor 38 tahun 2017 tentang Standar Kompetensi jabatan ASN. Selain memberikan berbagai materi yang dibutuhkan sesuai dengan gap kompetensi, program ini melibatkan para pimpinan unit kerja untuk memberikan *tacit knowledge* agar pengalaman dan pengetahuan para leader dapat digunakan ASN dalam menyelesaikan tantangan organisasi. Pada program ini telah disiapkan untuk 8 kompetensi manajerial dan 1 kompetensi sosiokultural, mulai dari level 1 sampai dengan 4.

4. *Faculty Member* (Sebagai wadah/alat untuk menghasilkan orator unggul dan bermanfaat).

Program kompetensi yang melibatkan keikutsertaan ASN sebagai narasumber dalam berbagi ilmu pengetahuan sesuai dengan kompetensi dan pengalaman yang dimiliki aparatur.

Berbagai aspek terlibat dalam penggunaan Sista Praja dalam kegiatan sehari-hari ASN:

- a. Pertama dan terpenting, berbagai materi pelatihan dapat diakses dengan mudah dan fleksibel melalui *platform* ini, yang memungkinkan ASN untuk belajar kapan saja dan di mana saja. Ini sangat penting mengingat kesibukan ASN dalam menjalankan tugas

- sehari-hari mereka. Dengan demikian, Sista Praja memungkinkan ASN menyesuaikan waktu belajar mereka dengan rutinitas mereka.
- b. Kedua, ASN diharapkan secara aktif melakukan crosscheck dan memantau progres pembelajaran mereka melalui Sista Praja. Fitur-fitur yang ada, seperti presentasi progres, akan memudahkan ASN untuk mengetahui seberapa jauh mereka telah belajar dan apa yang masih perlu mereka selesaikan. Hal ini mendorong mereka untuk menjadi lebih disiplin saat belajar dan memastikan mereka mencapai tujuan 20 jam pelajaran yang diwajibkan.

Peningkatan efektivitas proses pembelajaran adalah salah satu perubahan nyata yang terlihat. Dengan adanya Sista Praja, ASN dapat belajar dengan cara yang lebih fleksibel, memungkinkan mereka untuk mengakses materi dan bahan ajar kapan saja dan di mana saja. Hal ini sangat membantu ASN yang memiliki jadwal kerja yang padat, karena mereka tidak lagi terikat oleh waktu dan tempat tertentu untuk mengikuti pelatihan. ASN lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena kemudahan akses ini, sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja mereka dalam tugas sehari-hari. Namun, dalam era digital saat ini, penggunaan *platform* LMS seperti Sista Praja membutuhkan sikap proaktif dari para ASN. Mereka harus mampu memanfaatkan teknologi dengan baik dan berkomitmen untuk terus belajar agar dapat memaksimalkan potensi yang ditawarkan oleh inovasi ini.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang berjudul “Inovasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Sista Praja dalam Pemerataan Komunikasi Digital Bagi ASN di Jawa Barat” ini, dapat disimpulkan bahwa inovasi yang dikembangkan oleh BPSDM sebagai instansi pemerintahan yang menyelenggarakan pelatihan bagi aparatur melalui Sista Praja dalam memberikan pemerataan komunikasi digital serta pengembangan kompetensi bagi ASN di Jawa Barat yang dilakukan dengan menerapkan (1) Inovasi Pemerataan Komunikasi Digital BPSDM melalui Sista Praja bagi ASN di Jawa Barat dapat dilihat dalam proses pengambilan keputusan ini, ASN menunjukkan minat untuk mempelajari lebih lanjut tentang inovasi tersebut dan ada keinginan untuk mencoba inovasi ini. ASN akan memiliki keinginan yang kuat untuk menguji dan memanfaatkan Sista Praja ; (2) Faktor-faktor yang Menjadi Kendala bagi ASN di Jawa Barat dalam Penguasaan Digital melalui Sista Praja dengan membuat Proses Log in lebih mudah dengan mengintegrasikan SSO Jabar dan akun google, melakukan sosialisasi dan penyuluhan untuk membantu ASN yang masih belum melek digital, lalu apabila terdapat masalah dalam proses pelatihan akan segera dibantu oleh developer melalui Fitur HelpDesk; (3) Inovasi BPSDM melalui Sista Praja dapat meningkatkan kompetensi digitalisasi bagi ASN di Jawa Barat membuat kesadaran ASN berpartisipasi secara proaktif dalam pengembangan kompetensi mereka, ASN mulai mengadopsi Sista Praja untuk platform pembelajaran berbasis digital.

## REFERENSI

- Rosdakarya, P. T. R. (2022). *Inovasi Pelayanan pada Organisasi Publik*.
- Effendy, O. U. (2016). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (S. TJUN (ed.)). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Harold D. Laswell. (1948). The strcture and function of communication in society. *The Communication of Ideas*, 55(1), 37–51.
- Roger, E. M. (2003). Diffusion of Inovation. In *Achieving Cultural Change in Networked Libraries*.
- Ahmad Wani, T., & Wajid Ali, S. (2015). Innovation Difusion heury Review & Scope in the Study of Adoption of Smartphones in India JOURNAL OF GENERAL MANAGEMENT RESEARCH. *Journal of General Management Research*, 3, 101–118.
- Hermawan, E. (2019). Pengaruh Kompetensi, Pendelegasian Wewenang dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja | Hermawan | Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 148–159.
- Esih, & Rudiana. (2023). *Efektivitas Pengembangan Kompetensi ASN melalui Sista Praja oleh BPSDM Provinsi*

- Jawa Barat Tahun 2021-2022 : Studi pada Pelatihan PBJP Level-1. 5(1), 124–142.*
- M Chairul Basrun Umanailo. (2019). Paradigma Konstruktivis. *Metodologi Penelitian, October*, 1–5.
- Oktavioni, D., Mulyadi, E., & Hardian, D. E. (2024). *IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN APARATUR MELALUI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM DI KOTA TANGERANG ( Studi di Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM Kota Tangerang )*. 6(1), 35–42.
- Liliani, L., & Sidharta, H. (2017). Proses Adopsi Inovasi Dalam Proses Belajar Entrepreneurship. *Jurnal Riset*

